

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian dan sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui profil penguasaan konsep siswa melalui Lembar Kerja Rumah (LKR) dan tes proses kognitif yang diberikan pada awal dan akhir pembelajaran, mengetahui profil tingkat perkembangan intelektual siswa, mengetahui profil hubungan tingkat perkembangan intelektual terhadap penguasaan konsep siswa, mengetahui tanggapan siswa setelah menggunakan LKR, menganalisis kendala-kendala dalam penggunaan LKR dan mengetahui keefektifan pembelajaran yang berpengaruh pada penguasaan konsep siswa, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Profil penguasaan konsep siswa pada materi keanekaragaman tumbuhan melalui Lembar Kerja Rumah (LKR) dan tes proses kognitif yang diberikan pada awal dan akhir pembelajaran cukup baik dengan rata-rata penguasaan konsep siswa 78,38 (> KKM= 70).
2. Profil tingkat perkembangan intelektual siswa yang diperoleh dari hasil TOLT diketahui siswa paling banyak berada pada tahap operasi transisi (dari tahap konkrit menuju formal awal) kemudian tahap operasi konkrit lalu tahap operasi formal. Rata-rata usia siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah 13 tahun, namun dalam usia yang sama, tingkat perkembangan intelektual siswa sudah berbeda-beda.

3. Profil hubungan tingkat perkembangan intelektual terhadap penguasaan konsep diperoleh dari analisis korelasi menggunakan *SPSS 17 for windows* dengan analisis korelasi *product moment* (Pearson) diketahui adanya hubungan antara tingkat perkembangan intelektual dan penguasaan konsep. Siswa tahap operasi konkrit dengan skor TOLT 0-2 memiliki rata-rata penguasaan konsep 75 dengan nilai korelasi sebesar 0,66 (tinggi), siswa tahap operasi transisi dengan skor TOLT 2-3 memiliki rata-rata penguasaan konsep 78,9 dengan nilai korelasi sebesar 0,72 (tinggi) dan siswa tahap operasi formal awal dengan skor TOLT 4-10 memiliki rata-rata penguasaan konsep 87,5 dan nilai korelasi sebesar 1,00 (sangat tinggi).
4. Hasil analisis angket yang diberikan kepada siswa setelah menggunakan LKR, diketahui bahwa LKR merupakan bentuk tugas rumah yang baru dan belum pernah siswa dapatkan, rata-rata siswa menyenangi bentuk LKR yang dalam mengerjakannya tidak terpaku pada buku paket dan objek bisa diamati langsung, hal ini bisa dilihat dari pencapaian nilai LKR dengan rata-rata 77,17 (tinggi).
5. Hasil analisis LKR mengenai kendala-kendala yang ditemukan selama penggunaan LKR, diketahui bahwa siswa yang dijadikan subjek penelitian memiliki karakteristik siswa pada umumnya, yaitu kurang disiplin dalam mengumpulkan LKR, sehingga guru harus selalu mengingatkan, LKR ini merupakan tugas yang dikerjakan di rumah, sehingga dikhawatirkan siswa mendapat bantuan dari orang terdekatnya ketika mengerjakan tugas LKR.

6. Hasil analisis keefektifan pembelajaran menggunakan lembar observasi dengan dua orang observer diketahui bahwa rata-rata rubrik penampilan mengajar dapat dilakukan guru.

Secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran untuk mengetahui profil penguasaan konsep siswa yang dikaitkan dengan tingkat perkembangan intelektual siswa sudah cukup baik, hasil yang diperoleh dari penelitian ini sesuai dengan pendapat Dahar, yaitu adanya hubungan yang kuat antara penguasaan konsep dengan tingkat perkembangan intelektual siswa.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

1. Subjek dalam penelitian ini hanya berjumlah 34 siswa, sehingga tidak didapatkan variasi usia siswa yang kaitannya dengan tingkat perkembangan intelektual.
2. *Test of Logical Thinking (TOLT)* hanya diberikan pada awal pembelajaran saja, sehingga dalam penelitian selanjutnya sebaiknya TOLT diberikan pada awal dan akhir untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan tingkat perkembangan intelektual siswa.
3. Dalam mengukur tingkat perkembangan intelektual siswa, sebenarnya masih banyak aspek yang masih bisa dikaji lebih dalam, misalnya melakukan wawancara informal kepada siswa tahap operasi formal awal untuk memperoleh data mengenai bagaimana kebiasaan belajarnya, membandingkan dengan nilai pada mata pelajaran lain dan lain sebagainya, sehingga kesimpulan yang diambil mengenai siswa pada tahapan operasi tertentu dapat valid.

**Kharul Ummah, 2012**

**Profil Penguasaan Konsep Siswa Melalui Lembar Kerja Rumah (Lkr) Pada Materi Keanekaragaman Makhluk Hidup Berdasarkan Tingkat Perkembangan Intelektual**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Penelitian ini dilakukan di salah satu SMP swasta di kota Bandung, dalam pemilihan sekolah sebagai tempat penelitian, penulis tidak memperhatikan kluster SMP, sehingga perlu adanya penelitian yang sama dan dilakukan di sekolah yang berbeda untuk memberi gambaran tingkat perkembangan intelektual dan penguasaan konsep siswa serta hubungan antara tingkat perkembangan intelektual dan penguasaan konsep siswa.
  1. Penelitian ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan dengan dua kali pembelajaran dan dua kali tes, sehingga penguasaan konsep siswa hasilnya belum maksimal.
  2. Lembar Kerja Rumah (LKR) yang digunakan sebagai tugas rumah tidak representatif menampilkan berbagai macam tumbuhan, umumnya tumbuhan yang ditugaskan merupakan tumbuhan yang sudah dibudidayakan sehingga penguasaan konsep siswa mengenai keanekaragaman tumbuhan tidak dapat dikatakan luas. Salah satu pertanyaan yang diberikan pada LKR, yaitu meminta siswa untuk mengamati ciri-ciri tumbuhan yang ditugaskan, tidak diberikan kriteria khusus, bagian mana yang harus diamati.
  3. Hasil dari penelitian ini tidak dapat dijadikan kesimpulan umum untuk mata pelajaran lain, bahwa penguasaan konsep siswa yang tingkat perkembangan intelektualnya rendah (konkret) mempunyai kemampuan penguasaan konsep yang rendah pula. Karena penguasaan konsep dalam penelitian ini hanya diambil dari tes proses kognitif yang diberikan pada awal dan akhir pembelajaran serta LKR.

## 5. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis menyarankan:

1. Kepada guru biologi, untuk memberikan tugas rumah yang melatih keterampilan proses siswa seperti mengamati sendiri objek secara langsung, sehingga proses belajar akan lebih menyenangkan dan bermakna. Setelah guru mengetahui tingkat perkembangan intelektual siswa, sebaiknya guru memberikan rangsangan atau stimulus kepada anak-anak yang masih berada pada tahap konkrit agar kematangan berpikir anak dapat berkembang baik.
2. Kepada peneliti lain, untuk dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai tingkat perkembangan intelektual siswa dan kaitannya dengan penguasaan konsep.